

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perbankan merupakan faktor diantara pergerakan ekonomi utama di Indonesia. Bank dapat berpengaruh besar terhadap perkeonomian pada Negara melalui fungsinya. Jika sistem perbankan di negara tersebut berlangsung baik, maka akan mampu menggerakkan seluruh aspek perekonomian di negara tersebut. Bank dapat diartikan sebagai institusi keuangan dengan kegiatan usaha meliputi penghimpunan dana dari masyarakat serta mendistribusikan kembali dana terkait kemasyarakat dan memberikan jasa-jasa perbankan lain (Kasmir, 2002).

Pemerintah mendirikan Bank Pembangunan Daerah (BPD) pada 25 Mei 1960. Dan ketentuan terkait Bank Pembangunan Daerah (BPD) diatur dalam UU No. 13/1962. Pendirian Bank Pembangunan Daerah memiliki tujuan melaksanakan pembangunan secara menyeluruh ke seluruh daerah di Indonesia. BPD diharapkan mampu menjalankan fungsi serta mengambil peran yang besar dalam bidang peningkatan ekonomi daerah disebabkan BPD dapat membuat jaringan sampai ke seluruh pelosok daerah.

Menurut Mardiasmo (2004) peningkatan ekonomi daerah akan dapat secara langsung mendorong perkembangan pertumbuhan dari perbankan daerah. Apabila terdapat penurunan perkembangan ekonomi pada suatu daerah, maka dapat dihubungkan juga dengan penurunan perkembangan perbankan daerah di daerah tersebut. Sehingga perbankan daerah harus sangat memperhatikan kondisi makro ekonomi daerah dimana BPD tersebut beroperasi, agar dapat menghasilkan

keputusan perbankan yang bijak dan tepat sesuai dengan kondisi makro ekonomi daerah tersebut. Beberapa kondisi mikro yang dapat dijadikan acuan dalam pembuatan keputusan adalah: PDRB, pertumbuhan ekonomi, inflasi daerah, arus investasi daerah, APBD serta kependudukan dan sebagainya.

Agar dapat menjalankan fungsinya sebagai pendorong perekonomian daerah, BPD diharuskan mempunyai kinerja keuangan yang cukup baik. Terdapat beberapa indikator yang dapat dijadikan sebagai pengukur dari kinerja keuangan, salah satunya adalah profitabilitas. Peningkatan dari profitabilitas merupakan tujuan utama dari setiap perbankan, termasuk halnya dengan BPD, disamping memiliki peran dalam menggerakkan perekonomian daerah. Profitabilitas salah satunya dapat diukur menggunakan ROE (*Return on Equity*). ROE (*Return on Equity*) digunakan dalam melihat kemampuan modal dari pemegang saham dalam menghasilkan laba. Dan juga dapat digunakan dalam melihat kemampuan bank dalam melakukan pengembalian investasi bagi pemegang atau pemilik saham (Sagala, 2017)

Dalam perkembangan bank membutuhkan permodalan yang baik, sehingga dapat dimanfaatkan dalam penunjang dan pengembangan dari bank tersebut. Begitupun dengan Bank Pembangunan Daerah, yang mana sebagian besar modal bergantung pada kas pemerintah daerah dimana Bank Pembangunan Daerah tersebut beroperasi. Kas daerah akan sangat dipengaruhi oleh kinerja pertumbuhan perekonomian. Indikator yang dapat dijadikan sebagai instrumen dalam menghitung kinerja pertumbuhan di daerah yakni Produk Regional Domestik Bruto (PDRB).

PDRB adalah total keseluruhan pengeluaran dari konsumsi pemerintah serta lembaga swasta yang tidak mencari keuntungan, konsumsi rumah tangga,

pembentukan modal tetap domestik bruto, perubahan dari stok dan ekspor neto pada suatu wilayah dan ditinjau dari sisi produksi (Lisdayanti et al., 2013). Apabila terdapat peningkatan PDRB maka akan menandakan bahwa terdapat peningkatan aktivitas perekonomian pada daerah tersebut, dan menjadi indikasi adanya peningkatan rata-rata pendapatan masyarakat yang akan mempengaruhi keputusan masyarakat dalam menyisihkan dana untuk disimpan didalam bank, dan mempengaruhi profitabilitas dari bank tersebut.

Gambar 1. 1 Grafik Perkembangan Aset Bank Pembangunan Daerah (BPD) di Indonesia Periode 2014-2020



Sumber : OJK,2020 (Data diolah) *Data per Juni 2020

Berdasarkan grafik 1.1 dapat dilihat perkembangan aset BPD yang memiliki kecenderungan meningkat setiap tahunnya. Dan Bank Pembangunan Daerah dipandang memiliki potensi besar untuk berkembang, serta lebih mampu berdaya saing dan berkontribusi optimal bagi perekonomian daerah dan memenuhi ekspektasi *stakeholder*.

Dalam penelitian Soebandi (2016), bahwa tidak ditemukannya pengaruh pada PDRB dengan profitabilitas BPD, sehingga dapat dikatakan bahwa BPD belum bisa memaksimalkan pengelolaan keuntungan untuk memberikan pengaruh terhadap PDRB di provinsinya. Selanjutnya penelitian lain yang dilakukan oleh Sagala (2017), menghasilkan bahwa profitabilitas yang diukur oleh ROE dan ROA menghasilkan: PDRB berpengaruh secara tidak signifikan kepada ROE dan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia.

Inflasi adalah kondisi dimana nilai tukar dari uang menjadi turun dan harga barang-barang dan jasa akan semakin meningkat. Peningkatan inflasi juga memberikan pengaruh kepada tingkat suku bunga, dimana akan sangat berpengaruh kepada pada sektor perbankan. Dalam hal ini, bank Indonesia (BI) telah mengatur tingkat suku bunga (*BI rate*) dan dijadikan acuan dalam pengaturan suku bunga baik perbankan umum maupun perbankan swasta. Selain itu tingkat inflasi juga akan mendorong naik turunnya harga saham, dimana akan memberikan pengaruh kepada keinginan investor dalam menanamkan modalnya yang berdampak pada tingkat profitabilitas perbankan tersebut (Tandelilin,2010). Menurut Wibowo & Syaichu (2013) dalam penelitiannya yang mengukur pengaruh inflasi terhadap profitabilitas bank syariah mengatakan inflasi berpengaruh secara negative tidak signifikan terhadap profitabilitas, indikator pengukuran profitabilitas adalah ROA. Hasil sama juga ditemukan oleh Maulana (2015) yang mengatakan bahwa inflasi tidak mempengaruhi profitabilitas secara langsung

Dana bersumber dari masyarakat atau dapat disebut sebagai dana pihak ketiga (DPK) ialah sumber dana yang sangat penting dalam mendukung aktivitas dari perbankan dan menjadi ukuran tingkat kemampuan bank dalam menanggung biaya operasi yang berasal dana pihak ketiga ini (Kasmir, 2014). Menurut Dendawijaya (2009) dana pihak ketiga merupakan sumber dana yang sangat dibutuhkan oleh perbankan, yang jumlahnya berkisar 80% hingga 90% dari keseluruhan dana yang dikelola oleh perbankan. Dan masyarakat yang mempunyai kelebihan dana dan ditampung oleh bank diharapkan dana tersebut dapat dialirkan ke masyarakat kembali melalui bank, sehingga dapat mendorong perekonomian secara tidak langsung. Dana yang ditampung tersebut dapat berupa tabungan, giro serta deposito. Apabila dana tersebut dialokasikan dengan baik oleh perbankan maka hal tersebut akan meningkatkan tingkat profitabilitas dari bank tersebut. Didalam Firmansyah (2013) mengemukakan bahwa DPK memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas. Hal ini juga didukung oleh Anggreni & Suardhika (2014) bahwa Dana Pihak Ketiga berpengaruh signifikan positif terhadap tingkat profitabilitas.

Dalam menjalankan aktivitasnya, perbankan daerah membutuhkan kesehatan yang baik. Sehingga dapat memperoleh kepercayaan dari masyarakat dalam meletakkan dananya pada bank terkait. Terdapat beberapa resiko yang harus dihadapi oleh perbankan yang disebabkan oleh struktur yang dinamis dan lingkungan ekonomi yang kompleks, salah satunya adalah *credit risk* atau disebut juga dengan resiko kredit. Setiap resiko dapat berdampak pada kinerja keuangan termasuk didalamnya tingkat profitabilitas. *Credit risk* merupakan salah satu resiko penting

yang dihadapi oleh perbankan. *Credit risk* didefinisikan sebagai bagian dari profitabilitas atau total dari pinjaman terhutang yang disebabkan oleh penundaan pembayaran. Peningkatan *credit risk* akan meningkatkan biaya marjinal dari hutang dan ekuitas. Sehingga, biaya pendanaan bankpun akan dapat meningkat. Dengan meningkatnya eksposur *credit risk*, maka akan sangat mudah bagi bank untuk mengalami krisis keuangan (Ekinci & Poyraz, 2019).

Tabel 1. 1 Kinerja Kredit BPD (Rp. Triliun)

	2019	Jan-20	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul
Kredit	464.43	457.95	459.65	463.7	462.99	466.65	467.55	470.23
Pertumbuhan (yoy)	10.15%	10.87%	10.66%	9.96%	9.35%	8.85%	8.49%	8.23%
Dana pihak ketiga	532.26	529.67	543.56	541.21	562.15	551.41	570.16	568
Pertumbuhan (yoy)	11.47%	6.67%	7.15%	3.50%	2.16%	5.47%	1.76%	1.25%
NPL	12.18	12.79	13.09	13.86	14.78	15.11	15.23	n/a
	2019	Jan-20	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul
Rasio NPL	2.62%	2.79%	2.85%	2.99%	3.19%	3.24%	3.26%	n/a
Aset	717.52	687.12	697.59	691.26	707.55	695.98	717.62	n/a
Pertumbuhan (yoy)	9.38%	6.64%	6.59%	3.19%	2.08%	4.44%	2.27%	n/a

Sumber: Koran Bisnis Indonesia

Credit risk dapat didefinisikan sebagai resiko terbesar yang dapat mempengaruhi kinerja perbankan. Tingginya tingkat *non-performing loan* (NPL) pada neraca keuangan akan mengurangi tingkat profitabilitas bank tersebut yang berdampak pada kinerjanya. Bank biasanya akan memperhatikan *credit risk* secara

lebih dibanding dengan resiko lain. Karena itu, manajemen dari *credit risk* pada institusi keuangan menjadi sangat vital untuk institusi ini agar tetap bertahan dan berkembang.

Berdasarkan table 1.1 dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan kredit BPD tercatat 8,23% secara *year on year* (yoy) per juli 2020. Hal ini menandakan Bank Pembangunan Daerah mampu mencatat kinerja yang cukup baik. Pada table 1.1 juga menunjukkan bahwa adanya penempatan dana dari pemerintah dan ini akan berpotensi meningkatkan pertumbuhan kredit Bank Pembangunan Daerah.

Hal selanjutnya yang menjadi faktor penting dalam mempengaruhi kinerja keuangan BPD adalah permodalan. Sektor modal dilandaskan pada kewajiban penyediaan modal minimum bagi bank. Pengukuran dapat dilakukan melalui *capital adequacy ratio* (CAR) sebagaimana diatur oleh BI (Bank Indonesia). Bank Indonesia menetapkan dalam PBI NO. 3/21/PBI/2001 terkait dengan kewajiban minimum CAR yang wajib disediakan oleh perbankan ialah senilai 8% dari aktiva tertimbang menurut resiko (Kasmir,2012:48). Kecukupan modal memberikan pengaruh positif terhadap profitabilitas, sebagaimana yang telah didukung oleh penelitian Ogboi (2013), Faturrahman (2012), Anggreni & Suardhika (2014).

Kinerja keuangan perbankan daerah yang baik dipengaruhi juga oleh *good corporate governance* (GCC) yang telah ditetapkan pada perbankan tersebut. Diwajibkan bahwa setiap organisasi yang saham nya telah terdaftar pada bursa efek melaksanakan *good corporate governance*. *Good corporate governance* menjamin keamanan dan keuntungan terkait dana yang di perbankan agar tidak dilakukan penggelapan atas dana tersebut oleh pengelola bank, sehingga dapat mencegah

kekeliruan didalam pengambilan keputusan yang akan berdampak pada peningkatan dari *value* perusahaan yang mempengaruhi profitabilitas dari bank itu sendiri. Penelitian sebelumnya yang menjelaskan instrumen dari *good corporate governance* berpengaruh terhadap profitabilitas. Diantaranya penelitian oleh Rehman (2013) menunjukan indikator komisaris independen memiliki pengaruh positif kepada kinerja perusahaan.

Penelitian ini akan meneliti Bank Pembangunan Daerah (BPD) yang modalnya bersumber oleh pemerintah provinsi, dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Terdapat sebanyak 26 Bank Pembangunan daerah.

Peneliti ingin membawakan judul ini dikarenakan Bank Pembangunan Daerah dirasa masih belum mampu menarik minat nasabah dan menunjukan eksistensinya dengan Bank Nasional lain. Walaupun Bank Pembangunan Daerah merupakan Bank yang modalnya bersumber dari pemerintah daerah. Selain itu peneliti memilih Bank Pembangunan Daerah karena belum banyak penelitian terdahulu yang melakukan penelitian Bank Pembangunan Daerah sebagai objek penelitian.

Berdasarkan dari uraian pada latar belakang dari penelitian tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“ANALISIS PENGARUH PDRB, INFLASI, DANA PIHAK KETIGA, *CREDIT RISK*, *CAPITAL ADEQUECY RATIO*, DAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP KINERJA KEUANGAN BANK PEMBANGUNAN DAERAH TAHUN 2014-2019 ”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, maka perumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh PDRB terhadap kinerja keuangan Bank Pembangunan Daerah.
2. Bagaimana pengaruh inflasi daerah terhadap kinerja keuangan Bank Pembangunan Daerah.
3. Bagaimana pengaruh inflasi nasional terhadap kinerja keuangan Bank Pembangunan Daerah.
4. Bagaimana pengaruh dana pihak ketiga terhadap kinerja Bank Pembangunan Daerah.
5. Bagaimana pengaruh *credit risk* terhadap kinerja keuangan Bank Pembangunan Daerah.
6. Bagaimana pengaruh *capital adequacy ratio* terhadap kinerja keuangan Bank Pembangunan Daerah.
7. Bagaimana pengaruh *good corporate governance* terhadap Pembangunan Daerah.

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah PDRB berpengaruh terhadap kinerja keuangan Bank Pembangunan Daerah?
2. Untuk mengetahui apakah inflasi daerah berpengaruh terhadap kinerja keuangan Bank Pembangunan Daerah?

3. Untuk mengetahui apakah inflasi nasional berpengaruh terhadap kinerja keuangan Bank Pembangunan Daerah?
4. Untuk mengetahui apakah dana pihak ketiga berpengaruh terhadap kinerja keuangan Bank Pembangunan Daerah?
5. Untuk mengetahui apakah *credit risk* berpengaruh terhadap kinerja keuangan Bank Pembangunan Daerah?
6. Untuk mengetahui apakah *capital adequacy ratio* berpengaruh terhadap kinerja keuangan Bank Pembangunan Daerah?
7. Untuk mengetahui *good corporate governance* berpengaruh terhadap kinerja keuangan Bank Pembangunan Daerah?

1.4 Manfaat Penelitian

1. Praktisi

Diharapkan bagi perusahaan hasil penelitian ini berguna untuk melihat hubungan terhadap PDRB, inflasi daerah, inflasi nasional, dana pihak ketiga, *credit risk*, *capital adequacy ratio*, dan *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan Bank Pembangunan Daerah.

2. Akademis

Penelitian ini diharapkan akan menjadi informasi, bacaan serta kajian di waktu yang akan datang.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Didalam penelitian ini terdapat 26 Bank Pembangunan daerah yang menjadi sampel penelitian. Penelitian ini hanya meneliti pengaruh PDRB, Inflasi Daerah, Inflasi Nasional, Dana Pihak Ketiga, *Credit Risk*, *Capital Adequacy Ratio*, dan *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan Bank Pembangunan Daerah tahun 2014-2019.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistem penulisan di dalam penelitian ini adalah :

BAB I Pendahuluan

Bab ini meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II Tinjauan Literatur

Bab ini menjelaskan mengenai landasan teori yang digunakan dan pembahasan singkat beberapa penelitian terdahulu. Bab akan mendeskripsikan kerangka pemikiran yang menjadi dasar hipotesis penelitian serta hubungan antara variabel yang digunakan didalam penelitian.

BAB III Metode Penelitian

Bab ini berisikan terkait desain riset yang digunakan meliputi jenis penelitian, pelaksanaan penelitian, metode sampel dan unit analisis, periode penelitian, pelaksanaan dan teknis analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab yang didalamnya membahas mengenai analisis dan pembahasan.

BAB V Penutup

Bab terakhir yang memuat kesimpulan, keterbatasan penelitian, implikasi penelitian serta saran dari hasil penelitian.

